



Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Ni Nyoman Putriasih*

SD Negeri 1 Banyuning

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2020

Received in revised form 18 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 27 May 2020

Kata Kunci:

Supervisi Klinis, Tri Hita Karana (THK)

Keywords:

Clinical Supervision, Tri Hita Karana (THK)

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Banyuning Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK). Subjek penelitian ini adalah seluruh Guru di SD Negeri 1 Banyuning Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I Hasil Kinerja guru adalah pada perencanaan mencapai 74,0, pelaksanaan 73,5 dan pada penilaian mencapai 74,9. Pada siklus II hasil penelitian meningkat menjadi: pada perencanaan 87,3, pelaksanaan 88,1 dan pada penilaian mencapai 88,0. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Banyuning Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

This research is a School Action Research consist of 2 cycles. This study aimed to determine the improvement of Teacher Performance in SD Negeri 1 Banyuning Odd Semester 2017/2018 Academic Year after the Clinical Supervision based on the Tri Hita Karana Concept (THK). The subjects of this study were all teachers in SD Negeri 1 Banyuning Odd Semester 2017/2018 Academic Year, consist of 14 teachers. Data collection methods in this research use the observation method to collect data. The collected data analyzed using descriptive statistical analysis and quantitative descriptive methods. The first cycle, Teacher Performance reached 74.0, the implementation was 73.5 and the assessment was 74.9. In cycle II the results of the study increased to: 87.3 in the planning, the implementation was 88.1 and 88.0 in assessment. Then it can be concluded that through the Implementation of Clinical Supervision Based on the Concept of Tri Hita Karana (THK) can Improve Teacher Performance in SD Negeri 1 Banyuning Odd Semester in 2017/2018 Academic Year.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia, karena isu mengenai mutu pendidikan sampai saat ini masih bergulir. Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, di samping pemerataan, relevansi, efisiensi, dan efektivitas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi (Depdiknas, 2005). Namun demikian berbagai indikator peningkatan kompetensi guru belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Guru selama ini lemah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional.

Berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 1 mengisyaratkan: "Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Guru sebagai agen pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, kompetensi yang harus dimiliki meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial (Dantes, 2009).

Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Setelah mengadakan supervisi SD Negeri 1 Banyuning, peneliti melihat kinerja guru kurang optimal. Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran belum optimal. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah hasil penyusunan di kecamatan tanpa ada penyempurnaan. Seharusnya penyusunan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar. Sehubungan dengan kinerja guru, supervisi klinis dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Supervisi klinis dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kinerja guru dilaksanakan dengan mengadopsi konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana merupakan landasan utama masyarakat Bali dalam melaksanakan kegiatan yang mengutamakan keselarasan antara manusia, alam, dan penciptanya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menghendaki sebagai guru memiliki empat kompetensi sesuai yang dipaparkan di atas. Keempat kompetensi tersebut hendaknya dilaksanakan dengan menerapkan konsep Tri Hita Karana (Sudira, 2011). Dalam menjalankan kompetensi pedagogik perlu memperhatikan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan (pencipta). Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, jika ketiga elemen tersebut dijaga keseimbangannya maka akan menyebabkan kebahagiaan baik lahir maupun batin bagi pelaksananya. Oleh karena itu, peneliti selaku kepala SD Negeri 1 Banyuning melakukan revitalisasi penanaman konsep Tri Hita Karana melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru.

Dipilihnya supervisi klinis diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru sehingga guru-guru dengan kemauan sendiri akan melakukan perbaikan. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti selaku kepala sekolah berupaya melaksanakan Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Melalui Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018. Laporan kegiatan ini merupakan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru.

THK memiliki konsep yang sangat mendasar dan tertata di tiga PILAR pendidikan yaitu di sekolah, keluarga, dan desa pakraman. Hasil kajian menunjukkan adanya nilai-nilai strategis penerapan THK dalam pengembangan pendidikan di Bali (Sudira, 2011). Hasil-hasil kajian praksis pendidikan berbasis THK yang sudah berkembang di Bali antara lain sebagai berikut ini. Dibangunnya parhyangan Pura Sekolah pada utama mandala sebagai tempat yang suci, sakral, dan luhur dimaksudkan sebagai tempat dan wahana melakukan pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai tujuan keharmonisan hidup (Sudira, 2012a).

THK adalah ideologi yang mengajarkan keharmonisan dan keseimbangan hidup dalam mewujudkan tujuan hidup "*moksartham jagat hita ya ca iti dharma*" (kebahagiaan duniawi/jagadhita dan kebahagiaan rokhani. Tri Hita Karana adalah tiga unsur penyebab atau sebab musabab terjadinya kebahagiaan hidup pada diri manusia. Ketiga unsur sebab musabab itu adalah: (1) zat Hyang Widhi atau Atman; (2) prana dalam bentuk sabda, bayu, idep sebagai daya yang timbul karena menyatunya Atman dengan badan wadag; dan (3) sarira atau badan wadag manusia yang terbentuk dari lima unsur yang disebut dengan panca mahabhuta (ruang/akasa, teja/panas, udara/bayu, zat cair/apah, zat padat/pertiwi) (Wastika, 2005).

Guru, siswa, tenaga kependidikan, keluarga, komite sekolah memahami bagaimana dan mengapa sekolah memilih nilai pokok THK dan mengafirmasi pentingnya nilai pokok THK dalam menuntun perilaku. Etika luhur dan nilai-nilai THK secara aktif digunakan sebagai panduan dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Guru, siswa, staf, keluarga menggunakan bahasa yang sama sebagai refleksi nilai luhur THK di sekolah. Ada Guru model yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan sekolah. Nilai luhur THK memandu praktek-praktek pengajaran dan pembelajaran siswa secara terprogram baik dalam program kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Unsur pawongan meletakkan konsep harmonisasi hubungan sesama manusia, pengembangan potensi diri, inisiatif dan kreativitas manusia, kebutuhan hidup bersama, tolong menolong, norma dan etika sosial antar asrama antar warna, adat istiadat, awig-awig, membangun pola hubungan vertikal dalam Catur Asrama (Brahmacari, Grihastha, Wanaprasta, Bhiksuka), serta hubungan horizontal dalam Catur Warna (Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra), serta konsep nyama braya.

Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Godjali, 1994).

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan timbal balik dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti: 1) perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi dan interpresentasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan 4) refleksi. Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan dengan berpedoman pada penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuning pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil. Dan objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan supervisi klinis berbasis konsep THK, sedangkan objek amatan dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Metode observasi ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa format observasi APKCG-PGSD (Pedoman Penilaian PPL-Real Undiksha).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data kinerja guru dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. "Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2010:8). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kinerja guru adalah sebagai berikut.

$$M (\%) = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\% \quad (1)$$

(Arikunto, 2008)

Keterangan :

M (%) = Rata-rata persen

M = Rata-rata skor

SMI = Skor maksimal ideal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kinerja guru, setelah pelaksanaan supervisi klinis. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran $\geq 75\%$, melaksanakan proses pembelajaran $\geq 75\%$, dan melaksanakan penilaian $\geq 75\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada proses merencanakan pembelajaran yaitu penyusunan perangkat pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Guru Merencanakan Proses Pembelajaran

Persentase rata-rata pencapaian	74	C	Belum Tuntas
---------------------------------	----	---	--------------

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Persentase rata-rata pencapaian	73,5	C	Belum Tuntas
---------------------------------	------	---	--------------

Tabel 3. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian

No Subjek Penelitian	Jumlah	%	Kriteria	Ketuntasan
1	50	71,4	C	Belum Tuntas
2	52	74,3	C	Belum Tuntas
3	53	75,7	B	Tuntas
4	52	74,3	C	Belum Tuntas
5	54	77,1	B	Tuntas
6	52	74,3	C	Belum Tuntas
7	54	77,1	B	Tuntas
8	53	75,7	B	Tuntas
9	52	74,3	C	Belum Tuntas
10	52	74,3	C	Belum Tuntas
11	54	77,1	B	Tuntas
12	53	75,7	B	Tuntas
13	52	74,3	C	Belum Tuntas
14	52	74,3	C	Belum Tuntas
Persentase rata-rata pencapaian		74,9	C	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data hasil observasi kemampuan guru melaksanakan penilaian siklus I cukup dengan rata-rata 74,9.

Secara individual kemampuan guru melaksanakan penilaian 58% atau 8 orang berada pada kategori cukup dan 42% atau 6 orang berada pada kategori baik. Dari 14 orang hanya 6 orang yang tuntas 8 orang yang belum tuntas, sehingga dilakukan bimbingan melalui supervisi klinis pada siklus II.

Tabel 4. Kemampuan Guru Merencanakan Proses Pembelajaran Siklus II

Persentase rata-rata pencapaian	87,3	B	Tuntas
---------------------------------	------	---	--------

Tabel 5. Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus II

Persentase rata-rata pencapaian	88,1	B	Tuntas
---------------------------------	------	---	--------

Tabel 6. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Siklus II

No Subjek Penelitian	Jumlah	%	Kriteria	Ketuntasan
1	62	88,6	B	Tuntas
2	60	85,7	B	Tuntas
3	65	92,9	SB	Tuntas
4	60	85,7	B	Tuntas
5	65	92,9	SB	Tuntas
6	60	85,7	B	Tuntas
7	62	88,6	B	Tuntas
8	62	88,6	B	Tuntas
9	60	85,7	B	Tuntas
10	60	85,7	B	Tuntas
11	62	88,6	B	Tuntas
12	62	88,6	B	Tuntas
13	60	85,7	B	Tuntas
14	60	85,7	B	Tuntas
Persentase rata-rata pencapaian		88,0	B	Tuntas

Berdasarkan dari Tabel 6. di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data hasil observasi kemampuan guru melaksanakan penilaian siklus II memiliki kriteria baik dengan rata-rata 88,0. Secara individual kemampuan guru melaksanakan penilaian 15% atau 2 orang berada pada kategori sangat baik dan 85% atau 10 orang berada pada kategori baik. Dengan demikian semua subjek telah mencapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terpat perbedaan dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) terhadap kinerja guru. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar. Sehubungan dengan kinerja guru, supervisi klinis dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Supervisi klinis dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kinerja guru dilaksanakan dengan mengadopsi konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana merupakan landasan utama masyarakat Bali dalam melaksanakan kegiatan yang mengutamakan keselarasan antara manusia, alam, dan penciptanya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menghendaki sebagai guru memiliki empat kompetensi sesuai yang dipaparkan diatas. Keempat kompetensi tersebut hendaknya dilaksanakan dengan menerapkan konsep Tri Hita Karana (Sudira, 2011). Dalam menjalankan kompetensi pedagogik perlu memperhatikan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan (pencipta). Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, jika ketiga elemen tersebut dijaga keseimbangannya maka akan menyebabkan kebahagiaan baik lahir maupun batin bagi pelaksananya. Oleh karena itu, peneliti selaku kepala SD Negeri 1 Banyuning melakukan revitalisasi penanaman konsep Tri Hita Karana melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru.

Supervisi klinis mampu meningkatkan kinerja guru sehingga guru-guru dengan kemauan sendiri akan melakukan perbaikan. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Godjali, 1994).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Melalui Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) dapat Meningkatkan Kinerja Guru dalam merencanakan pembelajaran di SD Negeri 1 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase rata-rata pencapaian perencanaan pembelajaran siklus I adalah 74,0%; 2) Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Melalui Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) dapat Meningkatkan Kinerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 1 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase rata-rata pencapaian pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 73,5%; 3) Manajemen Berbasis Kearifan Lokal Melalui Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) dapat Meningkatkan Kinerja Guru dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase rata-rata pencapaian kemampuan penilaian pembelajaran siklus I adalah 74,9%.

Daftar Rujukan

- Agastia, I.B.G. 2007. Mengkritisi implemtasi tri hita karana. *Warta Hindu Dharma*, 491, 40-41.
- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bolla J.I. 1985. *Supervisi Klinis*. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: P3TK.
- Dantes. Nyoman. 2009. Beberapa Rujukan Skenario Pembelajaran Berbasis Student Center Learning. Tersedia pada <http://nyomandantes.wordpress.com>. diunduh pada tanggal 15 Agustus 2012.
- Dantes. Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hoy W.K, Forsyth P.B. 1986. *Effective Supervision, Theory into Practice*. New York: Random House, Inc.
- La Sulo S.L, Effendi A.R, Godjali D. 1994. *Supervisi Klinis*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Mua, Estelle Lilian. 2011. Pengaruh Pelatihan Supervisi Klinis Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Woodward Palu. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa.E.. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Yearbook Committee, Copyright by The Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sudiana Gusti, I Putu. 2006. Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Nomor 1 Panji Anom Melalui Supervisi Klinis Dengan Empati. *Disdik Kabupaten Buleleng (tidak diterbitkan)*.

- Sudira P. 2011. Praksis tri hita karena dalam struktur dan kultur pendidikan karakter kejuruan pada SMK di Bali: Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudira P. 2012a. *Pendidikan Kejuruan Dan Vokasi Berbasis Tri Hita Karana*: Proseding Kongres Pendidikan dan Pengajaran UGM.
- Sudira P. 2012b. SMK Kearifan Lokal Tri Hita Karana. *Jurnal ADGVI*. Vol. 2 No. 2: Program Pascasarjana UNY.
- Sudira P. 2013a. "Tri Hita Karana" and the Morality of Sustainable Vocational Education: *Proceeding International Seminar The 8th Asia Pacific Network for Moral Education*, Yogyakarta State University, Indonesia.
- Sudira P. 2013b. *Indigenous Wisdom Tri Hita Karana dan Pengembangan SDI Melalui SMK*: Proseding LPPM UNY.
- Sunendra, Nyoman. 2012. Peningkatan Keterampilan Menyusun RPP berorientasi Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Melalui Pelatihan Supervisi Klinis Pada Para Guru SD Gugus V Kecamatan Sukasada. *Tesis*. Singaraja: Undiksha.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wastika, D.N. 2005. Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Perencanaan Perumahan di Bali. *Jurnal Permukiman Natak*. Vol. 3 No. 2, 62 – 105.
- Wirawan Purba,Made. 2010. Peningkatan Kinerja Guru Kelas I Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis Pada Gugus IV Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan Kerta Mandala*. Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Volume 3, No. 003, Oktober 2010, hal 73.